

BAB. III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, yaitu dalam penelitian kualitatif peneliti mengumpulkan data berdasarkan pengamatan situasi yang wajar (alamiah), sebagaimana adanya tanpa dipengaruhi atau dimanipulasi. Peneliti yang memulai meneliti atau memasuki lapangan berhubungan langsung dengan situasi dan orang yang diselidikinya,¹ dengan memanfaatkan diri sebagai instrumen kunci dengan penelitian bersifat deskriptif. Data-data yang dikumpulkan berupa teks, kata-kata, simbol, gambar, walaupun demikian juga dapat dimungkinkan terkumpulnya data-data yang bersifat kuantitatif².

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus, mencoba mengkaji secara mendalam dan terperinci dari suatu latar belakang, yang ada dalam penelitian ini. Sesuai dengan pendekatan penelitian ini, yaitu pendekatan kualitatif, maka kehadiran peneliti sangat penting.

Lincoln dan Guba sebagaimana yang ditulis Kaelan dalam bukunya dalam pengertian inilah maka penelitian kualitatif "the researcher is the key instrument". Pengertian *human instrument* dapat dipahami sebagai alat yang utama dalam mengungkap fakta-fakta dalam penelitian dan nampaknya tidak ada alat yang paling fleksibel untuk mengungkap data kualitatif kecuali peneliti itu sendiri, Manusia sebagai instrument dalam pengumpulan data memberikan

¹ Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner Bidang Sosial, Budaya, Filsafat, Seni, Agama dan Humaniora*, Yogyakarta, Paradigma, 2012, hlm. 10.

² *Ibid*, hlm. 83.

keuntungan, karena bersifat fleksibel dan adaptif, serta dapat menggunakan alat indranya dalam memahami sesuatu.³

B. Lokasi Penelitian

MA Raudlatusy Syubban Sekarjalak Margoyoso Pati diselenggarakan oleh Yayasan NURUL ISLAM SEKARJALAK sebagai badan hukum penyelenggara. Lembaga ini didirikan oleh para Ulama dan tokoh masyarakat muslim di Margoyoso Pati, khususnya tokoh agama di desa Sekarjalak Margoyoso Pati Jawa Tengah yang sadar dan menaruh perhatian terhadap keadaan dan perkembangan bidang pendidikan umat Islam dan bangsa Indonesia pada umumnya.

Awal berdirinya lembaga ini sekitar tahun 1966 dipersiapkan sebagai lembaga *tafaqquh fiddin* (Madrasah dinniyah Mahdhoh) dengan sistem pembelajaran sebagaimana ala pesantren dan dilaksanakan di rumah penduduk yaitu rumah KH Abdullah Tamam, rumah KH Syaikhun Fauzan dan rumah keluarga ibu Hj. Zubaidah. Adapun tokoh dibalik berdirinya lembaga ini adalah KH. Abdullah Tamam.⁴

Pada tahun 2002 secara kelembagaan mulai mengembangkan pengelolaannya di tingkat madrasah aliyah dan tepatnya tanggal 21 Oktober 2002 dengan SK Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Jawa Tengah Nomor: Wk/5.a/PP.03.2/4282/2002 dengan Nomor Statistik Madrasah: 312.33.18.16.410 berdirilah MA Raudlatusy Syubban Sekarjalak.⁵

Yayasan Nurul Islam Sekarjalak sebagai pengelola MA Raudlatusy Syubban Sekarjalak secara hukum berdiri pada tahun 2009 dengan akte notaris nomor: 6 tanggal 5 Juni 2009 dengan tokoh utama KH. Drs. Ali

³*Ibid*, hlm. 83.

⁴Dikutip dari dokumentasi Sejarah Singkat MA Raudlatusy Syubban Sekar jalak Margoyoso Pati

⁵Dikutip dari dokumentasi Profil MA Raudlatusy Syubban Sekar jalak Margoyoso Pati .

Muhtarom, M. Hum sebagai Ketua Pembina. Yayasan ini berasaskan Islam menurut paham *Ahlussunnah Waljamaah* dan bertujuan membangun dan memajukan masyarakat sekarjalak khususnya dan masyarakat Indonesia dalam bidang pendidikan agar menjadi warga negara yang cakap dan terampil serta bertanggung jawab terhadap agama:⁶

Yayasan Nurul Islam Sekarjalak akhirnya mendapatkan pengesahan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Nomor: AHU.2998.AH.01.04 Tahun 2010 tertanggal 23 Juli 2010.⁷

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2015. Penelitian ini dilaksanakan di MA. Raudlatusy Syubban Sekarjalak Kecamatan Margoyoso, Kabupaten Pati, Jawa Tengah.

C. Subyek dan Objek Penelitian

Ada dua hal utama yang mempengaruhi kualitas hasil penelitian, yaitu kualitas instrument penelitian dan kualitas pengumpulan data.⁸ Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrument harus divalidasi seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrument meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki obyek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya.⁹

1. Subyek Penelitian

⁶Dokumen Salinan Akta Yayasan Nurul Islam, Kantor Notaris dan Pejabat Pembuat Akta Tanah Mira Setyanti, SH, Tanggal 5 Juni 2009

⁷Dokumen Pengesahan Yayasan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, tertanggal 23 Juli 2010.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, Bandung, 2008, Alfabeta, hlm 305

⁹ *Ibidt*, hlm 305

Adapun instrumen (subyek) pendukung dalam penelitian ini adalah:

- a. Peneliti itu sendiri sebagai *human instrument*
- b. Pedoman wawancara berupa pertanyaan-pertanyaan kepada nara sumber yaitu 1) Ketua Pengurus Yayasan, 2) Kepala Madrasah Aliyah, 3) Waka Madrasah Aliyah, 4) Guru, 5) Siswa, 6) Wali murid, 7) Pemangku kebijakan
- c. Pedoman Observasi
- d. Alat perekam dokumentasi

2. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data adalah subyek dari data yang diperoleh.¹⁰ Sumber data merupakan faktor penentu keberhasilan penelitian karena sumber data merupakan sumber informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Untuk memperoleh gambaran yang lebih rinci tentang data dan sumber data, maka diuraikan sebagai berikut:

a. Data

Data kualitatif yang diperoleh, memberikan deskripsi pelaksanaan penyelenggaraan MA. Raudlatuts Syubban. Data tersebut diperoleh dari wawancara, dokumentasi, dan observasi untuk memperoleh diskripsi tentang:

- 1) Pelaksanaan manajemen strategik di MA Raudlatusy Syubban.
- 2) Mutu pendidikan MA Raudlatusy Syubban.

b. Sumber Data Penelitian

Sumber data yang dipakai dalam penelitian ini digolongkan menjadi dua bagian, yaitu:

1) Sumber data primer

Sumber data primer atau data utama yaitu sumber data yang memberikan data langsung kepada pengumpul data.¹¹ Ini merupakan

¹⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta, 1996, hlm. 102

¹¹Sugiyono, *Op. Cit*, hlm 308

data autentik atau langsung yang diperoleh selama proses penelitian. Data primer diperoleh penulis melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi secara langsung kepada subjek penelitian.

2) Sumber data sekunder

Data sekunder diperoleh dari sumber tidak langsung yang biasanya berupa data dokumentasi dan arsip-arsip resmi.¹² Data sekunder diperoleh melalui dokumen-dokumen dan arsip-arsip penting tentang MA. Raudlatusy Syubban Sekarjalak Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati.

Yang dimaksud dengan sumber data adalah subyek dari data yang diperoleh.¹³ Sumber data merupakan faktor penentu keberhasilan penelitian karena sumber data merupakan sumber informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

D. Tehnik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif, yaitu berusaha mengungkapkan kenyataan sosial secara keseluruhan, utuh, dan tuntas. Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan¹⁴ Dari uraian tersebut, maka semakin dimengerti bahwa pengumpulan data sangat diperlukan dalam suatu penelitian.

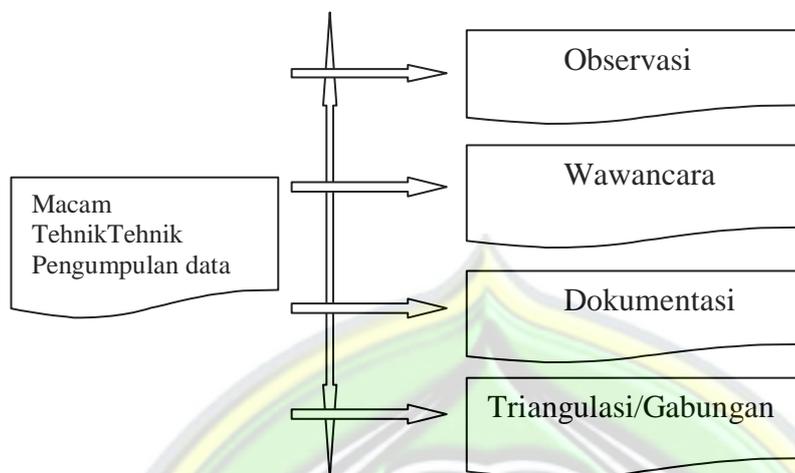
Adapun pengumpulan data menurut Sugiyono dalam bukunya dapat dilakukan dengan berbagai *setting*, berbagai sumber dan berbagai cara. Bila dilihat dari *setting*-nya data dapat dikumpulkan pada *setting* alamiah (*natural setting*), bila berdasarkan sumber datanya, maka menggunakan sumber *primer* dan *scunder*, bila berdasarkan cara atau tahniknya secara umum terdapat empat

¹²Azwar saifuddin, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 1997, hlm. 36

¹³Suharsimi Arikunto, *Op. Cit*, hlm. 102

¹⁴M. Nazir, *Metode Penelitian*, Ghalia Indonesia, Jakarta, 1988, hlm. 211

macam tehnik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan gabungan/triangulasi



Gambar. 3.1. Macam-macam Tehnik pengumpulan data¹⁵

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan sengaja dengan menggunakan alat indera terutama mata dan catatan-catatan mengenai gejala tingkah laku yang diteliti. Seperti yang diungkapkan oleh Margono, observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang nampak pada subjek penelitian.¹⁶ Observasi sebagai teknik penelitian harus selalu jitu, berpedoman pada arah yang spesifik, sistematis, terfokus dan direkam secara cermat. Menurut Margono, observasi terdiri dari berbagai macam, yaitu:¹⁷

a. Observasi langsung

Yaitu pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap peserta didik menjadi subjek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observer berada bersama subjek yang diselidiki.

¹⁵Sugiyono, *Op. Cit*, hlm 308-309

¹⁶Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Semarang 1996, Renika Cipta hlm. 158

¹⁷*Ibid*, hlm. 158

b. Observasi tak langsung

Yaitu pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diselidiki.

Tahapan-tahapan observasi perlu dikemukakan juga agar item-item yang diamati akan lebih terinci. Menurut Spradley , bahwa tahapan observasi ada tiga yaitu a) observasi deskriptif b) observasi terfokus c) observasi terseleksi.¹⁸

a) Observasi deskriptif

Yaitu tahap memasuki situasi sosial : ada tempat, aktor, dan aktivitas. Pada tahap ini peneliti melakukan penjelajahan umum dan menyeluruh serta melakukan deskripsi terhadap semua yang dilihat, didengar, dan dirasakan. Semua data direkam, oleh karena itu hasil dari observasi ini disimpulkan dalam keadaan yang belum tertata. Observasi tahap ini sering disebut sebagai *grand tour observation*, dan peneliti menghasilkan kesimpulan pertama¹⁹.

b) Observasi terfokus

Yaitu tahap menentukan fokus: memilih diantara yang telah dideskripsikan. Pada tahap ini peneliti sudah melakukan *mini tour observation*, yaitu suatu observasi yang telah dipersempit untuk difokuskan pada aspek tertentu. Dalam tahap ini peneliti sudah mendapatkan kesimpulan dua.

c) Observasi terseleksi

Pada tahap observasi ini peneliti telah menguraikan fokus yang telah ditemukan sehingga datanya lebih rinci. Dengan melakukan analisis komponensial terhadap fokus, maka tahap ini peneliti telah menemukan karakteristik, kontras-kontras/perbedaan, dan kesamaan antar kategori serta menemukan hubungan antara satu

¹⁸Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D, Op.Cit, 2009, hlm.315

¹⁹*Ibid*, hlm 316

kategori dengan kategori yang lain. Pada tahap ini diharapkan peneliti telah dapat menemukan pemahaman yang mendalam atau hipotesis²⁰

2. Wawancara

Wawancara atau interview adalah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula.²¹ Ciri utama dalam wawancara adalah kontak langsung secara tatap muka (*face to face relationship*) antara pewawancara (*interviewer*) dan yang diwawancarai (*interviewee*). Kedua belah pihak saling memberikan atau menerima informasi tentang persoalan-persoalan yang dibicarakan. Dengan demikian, teknik wawancara merupakan cara pengumpulan data dengan cara tanya jawab antar dua pihak yaitu pewawancara dengan nara sumber (orang yang diwawancarai). Dalam proses wawancara, pewawancara memiliki konsep yang jelas mengenai informasi yang dibutuhkan. *Interviewee* dalam penelitian ini antara lain penyelenggaraan MA. Raudlatus Syubban Sekarjalak Margoyoso Pati.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda, dan sebagainya.²²

Metode ini digunakan untuk memperoleh dokumen-dokumen yang berbentuk informasi mengenai pelaksanaan penyelenggaraan MA Raudlatusy Syubban Sekarjalak Margoyoso Pati

4. Triangulasi

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai

²⁰ *Ibid*, hlm 317

²¹ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 2000. hlm 165

²² Irawan Sarlito, *Metode Penelitian Sosial*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 2000, hlm.71

teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data²³

E. Tehnik Analisis Data

1. Analisis Data

Setelah data-data terkumpul, selanjutnya disusun secara sistematis dan akhirnya dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan model Miles and Huberman sebagai berikut:

a. Data Reduction (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal – hal yang pokok, memfokuskan pada hal–hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.²⁴ Dengan demikian, data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Peneliti mengumpulkan data dari berbagai sumber diantaranya melalui wawancara, pengamatan lapangan, dokumentasi, dll. Setelah data terkumpul cukup banyak, peneliti membaca data, mempelajarinya lalu menelaah data. Selanjutnya sampailah pada reduksi data. Pada tahap ini, peneliti memilih data–data yang penting untuk penelitian.

b. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Langkah ini bertujuan untuk mempermudah memahami data yang diperoleh serta merencanakan langkah kerja selanjutnya berdasarkan apa

²³Sugiyono, *Op.Cit*, hlm.330

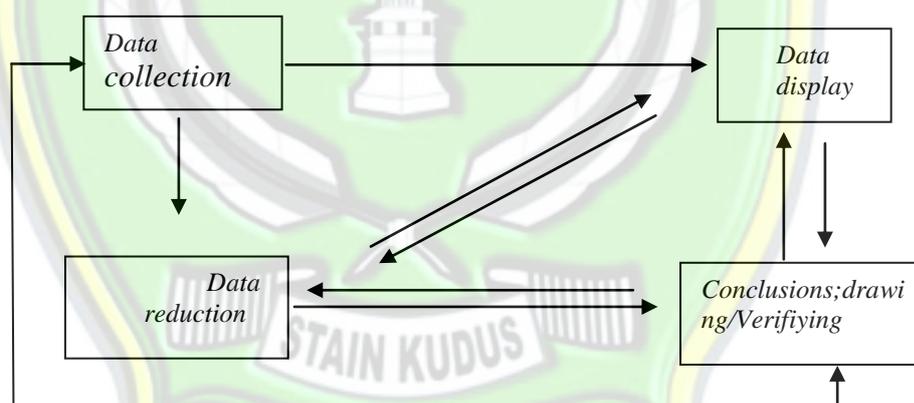
²⁴*Ibid*, hlm.338

yang telah dipahami²⁵. Data display atau penyajian data merupakan usaha mengorganisasi dan memaparkan data secara menyeluruh guna memperoleh gambaran secara lengkap dan utuh.

c. Conclusion Drawing/Verification (Menyimpulkan Data)

Langkah terakhir dalam menganalisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah-ubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel²⁶.

Gambar. 3.2 Komponen dalam analisis data (*interactive model*)²⁷
(Model Miles dan Huberman)



F. Uji Keabsahan Data

Dalam uji keabsahan data, dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektifitas)

²⁵ *Ibid*, hlm. 341

²⁶ *Ibid*, hlm 345

²⁷ *Ibid*, hlm 338

1. Uji Kredibilitas data

Dalam uji kredibilitas data, dilakukan melalui:

a. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini hubungan peneliti dengan nara sumber akan semakin terbentuk *rapport*, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.²⁸ Dalam perpanjangan pengamatan difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh dimaksudkan untuk membangun kepercayaan diri peneliti sendiri.

b. Peningkatan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.²⁹ Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal tersebut secara rinci.

c. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.³⁰ Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

²⁸ *Ibid*, 369

²⁹ *Ibid*, 370

³⁰ *Ibid*, hlm 372

- 1) Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.
- 2) Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.
- 3) Triangulasi waktu merupakan pengumpulan data yang dilakukan dalam waktu dan situasi yang berbeda.

d. Menggunakan bahan refrensi

Yang dimaksud dengan bahan refrensi di sini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti.³¹ Dalam penelitian, data-data yang dikemukakan dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.

e. Analisis kasus negatif.

Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya³².

f. Membercheck

Membercheck adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data.³³ Tujuan membercheck adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

³¹*Ibid*, hlm. 375

³²*Ibid*, hlm. 374

³³*Ibid*, hlm.375

2. Uji Transferability

Dalam uji transferability validitas eksternal menunjukkan adanya derajat ketepatan dan sejauh mana suatu hasil penelitian tersebut dapat dilanjutkan dan diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil. Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain³⁴. Untuk itu, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya.

3. Uji Depenability

Uji Depenability dilaksanakan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian yang dimulai dari bagaimana peneliti menentukan masalah atau fokus penelitian, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data sampai membuat kesimpulan harus dapat ditunjukkan oleh peneliti³⁵.

4. Uji Konfirmability

Menguji Konfirmability berarti menguji hasil penelitian dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Uji konfirmability dapat dilaksanakan bersama saat melaksanakan uji dependability. Jika hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmability³⁶.

³⁴*Ibid*, hlm.376

³⁵*Ibid*, hlm.377

³⁶*Ibid*, hlm.378